

HUBUNGAN STATUS GIZI DENGAN SIKAP ANAK USIA 9-11 TAHUN DALAM MEMILIH MAKANAN JAJANAN

Diana Putri¹ M.Zainul Arifin² Siti Shofiyah³

¹²³STIKesInsanCendekiaMedikaJombang

¹email: dianadp65600@gmail.com ²email: m.zainularifin17@gmail.com ³email: sitishofiyah215@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan : Anak yang masih berumur dari 9-12 tahun di usia itu masuk dalam tahap bertumbuh dan berkembang. Konsumsi makan-makanan atau jajanan yang kaya akan gizi yang tinggi berperan penting dalam pertumbuhan Kembangan motorik dan sensorik otak anak serta bagian badan yang lain. Untuk mengetahui dan menganalisa hubungan status gizi anak dalam memilih makanan jajanan pada siswa SD usia 9-11 tahun. **Literature Review. Sumber Data** : pencarian berbasis elektronik Komprehensif di lakukan di *Google Scopus* (2015-2020), dan *Google Scholar* (2015-2020), artikel yang relevan diambil dalam bahasa inggris dan bahasa indonesia pada tahun (2015-2020). Menggunakan kata Kunci Status Gizi, Sikap, dan makanan jajanan. Abstrak atau teks lengkap makalah penelitian ditinjau sebelum dimasukkan dalam ulasan sesuai dengan kriteria inklusi dan penilaian kualitas menggunakan pedoman *Strobe*. **Hasil litteratur review** Sebanyak 10 artikel yang dimasukkan dalam ulasan ini. Ada 7 jurnal yang menyatakan bahwa anak dengan status gizi baik dan sudah tau pemahaman tentang jajanan sehat memilih jajanan yang sehat, dan dari 3 jurnal menyatakan bahwa anak dengan status gizi kurang lebih memilih jajanan tidak sehat, ini berarti Bahwa Hubungan Status gizi dengan sikap anak usia 9-11 tahun, menunjukkan ada hubungan dengan Hubungan Status gizi dengan sikap dalam memilih makanan jajanan pada anak usia 9-11 tahun. **Kesimpulan** penelitian Untuk anak usia 9-11 tahun dapat memilih makanan atau jajanan ada beberapa faktor yang mempengaruhi sikapnya, diantaranya pengaruh orang lain, kebudayaan, media massa dan lembaga pendidikan. Ada pengaruh dalam status gizi pada sikap anak dalam pilihannya terhadap makanan jajanan.

Kata kunci : Status Gizi, Sikap, Makanan Jajanan

RELATIONSHIP OF NUTRITIONAL STATUS AND ATTITUDES OF CHILDREN AGE 9-11 YEARS OLD IN CHOOSING SNACK FOODS

ABSTRACT

Introduction Children aged 9-12 years at that age are in the growth and development stage. The consumption of foods or snacks that are high in nutrition plays an important role in the growth of motor and sensory development of the child's brain and other parts of the body. This is to determine and analyze the relationship between children's nutritional status in choosing snacks for elementary school students aged 9-11 years. **Literature Review. Data source:** Comprehensive electronic-based search was carried out on *Google Scopus* (2015-2020), and *Google Scholar* (2015-2020), relevant articles were taken in English and Indonesian in the year (2015-2020). **Using keywords** nutritional status, attitude, and snack food. Abstracts or full text of research papers were reviewed prior to inclusion in the review according to inclusion criteria and quality assessment using *Strobe* guidelines. **Literature review Results** A total of 10 articles were included in this review. There are 7 journals which state that children with good nutritional status and already know the understanding of healthy snacks choose healthy snacks, and from 3 journals state that children with less nutritional status choose unhealthy snacks, this means that the relationship between

*nutritional status and attitudes of older children 9-11 years, shows that there is a relationship with the relationship between nutritional status and attitudes in choosing snack foods for children aged 9-11 years. **The Conclusion** For children aged 9-11 years, they can choose food or snacks, there are several factors that influence their attitudes, including the influence of other people, culture, mass media and educational institutions. There is an influence on nutritional status on children's attitudes in their choice of snack foods.*

Keywords: *Nutritional Status, Attitude, Snack Food*

PENDAHULUAN

Anak yang masih bersekolah dasar biasanya berumur dari 7-12 tahun, di usia itu masuk dalam tahap bertumbuh dan berkembang. Konsumsi makan-makanan yang kaya akan gizi yang tinggi berperan penting dalam pertumbuhan Kembangan motorik dan sensorik otak anak serta bagian badan yang lain. Di Indonesia sendiri perihal status gizi kurang menurut IMT/U, pada anak berusia 5-12 tahun dengan prevalensi kurus 11,2% yang terdiri dari 4% sangat kurus dan 7,2% kurus (Kemenkes, 2014). Makanan maupun jajanan yang tidak memenuhi syarat kesehatan dan gizi akan berdampak buruk bagi kesehatan anak, yang dapat mengakibatkan nafsu makan anak menurun dan apabila berlangsung dalam jangka waktu lama akan mempengaruhi status gizi anak (Susanto, 2006). Alasan yang dapat mempengaruhi tingginya konsumsi makanan jajanan meliputi faktor predisposisi yang meliputi pengetahuan dan sikap, faktor pemungkin yang meliputi besarnya uang saku, kesibukan orang tua dan lingkungan sosial dan faktor penguat meliputi promosi media dan dukungan teman (Notoatmodjo, 2003) Berlandaskan studi diatas banyak siswa yang membeli jajanan baik di luar gerbang sekolah maupun di kantin sekolah. Berdasarkan studi penjelasan tentang latar belakang tersebut menyatakan pentingnya memilih makanan jajanan yang baik dalam meningkatkan status gizi dan pemilihan makanan jajanan diduga berkaitan dalam sikap yang dimiliki anak SD maka perlu diadakan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan memilih makanan jajanan dan status gizi di anak SD usia 9-11 tahun. Berdasarkan latar belakang

diatas, maka peneliti bermaksud untuk mengambil judul skripsi “Hubungan Status Gizi Dengan Sikap Anak usia 9-11 Tahun Dalam Memilih Makanan Jajanan”.

BAHAN METODE PENULISAN

1. Framework yang digunakan
Strategi yang digunakan untuk mencari artikel menggunakan strategi PICOS *framework*. adapun keterangan untuk PICOS sebagai berikut :
 - 1) *Population/problem*, merupakan populasi atau masalah yang akan dianalisis.
 - 2) *Intervention*, suatu tindakan penatalaksanaan terhadap kesus perorangan atau masyarakat serta pemaparan tentang penatalaksanaan.
 - 3) *Comparison*, merupakan penatalaksanaan lain yang digunakan sebagai pembanding.
 - 4) *Outcome, hasil atau luaran yang diperoleh pada penelitian.*
 - 5) *Study design*, merupakan desain penelitian yang digunakan oleh jurnal yang akan di review.
2. Kata Kunci
Pencarian atikel atau jurnal menggunakan *keyword* dan *boolean operator (AND, OR, OR NOT dan AND NOT)* yang digunakan untuk memperluas atau menspesifikasikan pencarian artikel atau jurnal, sehingga dapat mempermudah dalam penentuan artikel atau jurnal yang akan digunakan.

Kata kunci yang digunakan dalam penelitian ini yaitu “*Status Gizi*” AND “*Sikap*” AND “*Makanan Jajanan*”

3. Database atau Search Engine

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh bukan dari pengamatan langsung, akan tetapi diperoleh dari hasil mereview penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Sumber data sekunder berupa artikel atau jurnal yang relevan dengan topik yaitu Google Scholar dan Scopus.

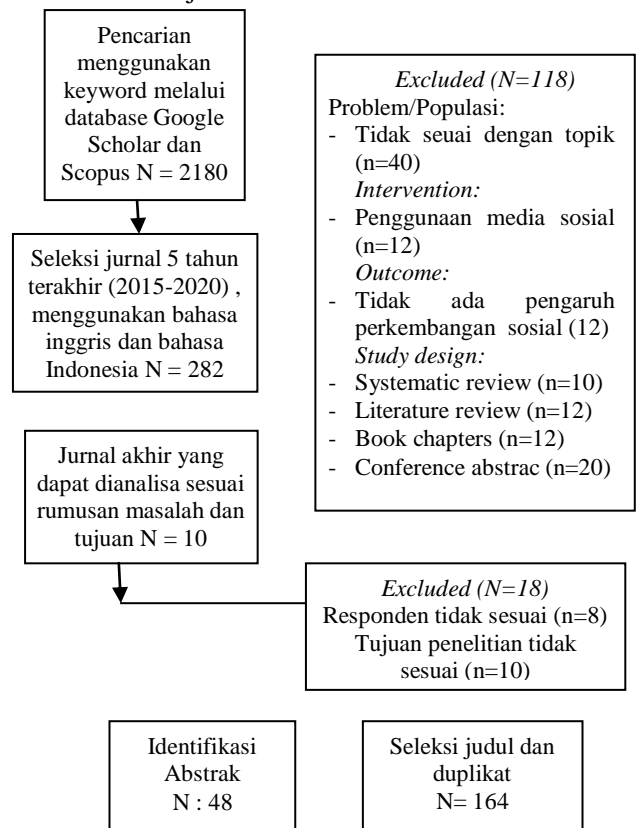
4. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria	Inklusi	Eksklusi
<i>Population/Problem</i>	Jurnal internasional yang berhubungan dengan topik penelitian yakni hubungan status gizi dengan sikap anak SD dalam memilih makanan atau jajanan	Selain jurnal internasional yang berhubungan dengan topik penelitian yakni hubungan status gizi dengan sikap anak SD dalam memilih makanan atau jajanan
<i>Intervention</i>	Menganalisis hubungan status gizi dan sikap siswa dalam memilih makanan jajanan	Selain Menganalisis hubungan status gizi dan sikap siswa dalam memilih makanan jajanan
<i>Comparison</i>	Tidak ada faktor perbandingan	Tidak ada faktor perbandingan.
<i>Outcome</i>	Adanya efektifitas status gizi dengan sikap dalam memilih makanan	Tidak ada efektifitas
<i>Study design</i>	<i>Quasiexperimental design, One Group Pretest Posttest, Pra experiment Design, Time series design, Case control design, Control Group Design</i>	<i>Systematic / literature review</i>
<i>Tahun terbit</i>	Artikel atau jurnal yang terbit mulai tahun 2015 sampai 2020.	Artikel atau jurnal yang terbit dibawah tahun 2015
<i>Bahasa</i>	Bahasa Inggris dan bahasa Indonesia	Selain bahasa Inggris dan bahasa Indonesia

5. Hasil pencarian dan seleksi studi

Berdasarkan hasil pencarian literature melalui publikasi Google Scholar menggunakan kata kunci “*status gizi*”, “*makanan jajanan*”, AND “*sikap*” peneliti menemukan 2180 jurnal yang sesuai dengan kata kunci tersebut. Kemudian peneliti melakukan skrining terhadap jurnal yang telah ditemukannya, sebanyak 282 jurnal di eksekusi karena terbitan tahun 2015 kebawah. Assessment kelayakan terhadap 164 jurnal, jurnal yang diduplikasi dan jurnal yang tidak sesuai dengan kriteria inklusi dilakukan eksklusi, sehingga didapatkan 10 jurnal yang dilakukan review.

Alur review jurnal



Hasil Dan Analisis Literatur Review

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
A. Tahun Publikasi			
1	2015	1	10%
2	2016	3	30%
3	2017	5	50%
4	2018	1	10%
Jumlah		110	100%
B. Desain penelitian			
1	<i>Cross Secsional</i>	6	60%
2	<i>Pre-test post</i>	3	30%
3	<i>Pre-test intervention</i>	1	10%
Jumlah		10	100%

(Ulfah Nur Aisyah, 2015) meneliti Hubungan Pengetahuan dan sikap anak terhadap perilaku pemilihan makanan jajanan yang sehat di SD Muhammadiyah 16 Karangasem Surakarta. Hasil penelitian diketahui bahwa sikap anak mengenai pemilihan makanan jajanan yang mendukung sebanyak 32 anak (58,2%) dan 23 anak (41,8%) memiliki sikap yang tidak mendukung tentang memilih makanan jajanan. Sebagian besar anak memiliki sikap yang mendukung dalam memilih makanan jajanan. Hal ini disebabkan pengetahuan anak tentang makanan jajanan sudah baik.

(Atakan Combal, Emre Demir and Nadiye Baris, Eren. 2018) *Research Nutritional status and related factors of schoolchildren in Çorum, Turkey. Results: Of children, 4.2% were stunted, 6.9% thin, 13.8% overweight and 6.6% were obese. Proportions of stunting, thinness and overweight/obesity were significantly higher in children aged >10 years (78.6, 75.0 and 64.9%, respectively) than in those aged ≤10 years (21.4, 25.0 and 35.1%, respectively; all P < 0.001).*

(Mukhammad Aminudin bagus Febrianto, 2017) meneliti Hubungan pola konsumsi makanan jajanan dengan morbiditas dan status gizi anak sekolah dasar di wilayah kartasura. Dengan hasil didapatkan berdasarkan hasil uji statistik

dengan menggunakan uji korelasi rank spearman didapatkan hasil 0,054% sehingga H_0 diterima dan dapat disimpulkan makanan jajanan tidak berhubungan dengan status gizi anak sekolah dasar.

(Matthew A, Autumn m M, Hunter V, Tyler J. 2017) *research Child-directed and nutrition-focused marketing cues on food packaging: links to nutritional content Results: Tests of main effects indicated that increased presence of nutritional cues was linked to more nutritious content (e.g. less sugar, less saturated fat, more fibre) while the increased presence of child-targeted cues was uniformly associated with less nutritious content (e.g. more sugar, less protein, less fibre). Among the interaction effects, results revealed that products with increased nutrition-focused and child-targeted cues were likely to contain significantly more sugar and less protein than other products.*

(Indah Dian Lestari, Yanti Ernalina, Tuti Restuastuti, 2016) meneliti Gambaran Status Gizi pada siswa Sekolah Dasar Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa anak usia sekolah yang memiliki status gizi normal sebanyak 93 orang (44,3%). Persentase hasil penelitian ini lebih besar dari pada penelitian Danang, tetapi lebih kecil dibandingkan penelitian Sumini, Ayu, Yoza, dan Lintang dan Yunita.

(Nurul Islami Dini siti fatimah pradigdo, suyatno. 2017) meneliti Hubungan konsumsi makanan jajanan terhadap status gizi (kadar lemak tubuh dan IMT/U) pada siswa sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas subjek (57,6%) memiliki status gizi normal dan kategori lemak tubuh normal (95,5%)

(Dodik Briawan, 2016) meneliti Sikap, dan praktik jajanan anak sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan proporsi anak SD yang memiliki sikap jajanan yang baik sebesar 7,3%. Secara keseluruhan uji statistik menunjukkan terjadi peningkatan sikap

jajanan anak yang signifikan setelah dilakukan edukasi jajanan baik ($p < 0,05$). Yang berarti ada pengaruh sikap anak SD setelah mendapat pengetahuan tentang makanan jajanan.

(Nurul Khusna, dkk. 2016) meneliti tentang Pengaruh penyuluhan tentang jajanan sehat terhadap pengetahuan dan sikap anak usia sekolah dasar. Dengan hasil Hasil uji statistic wilcoxon didapatkan nilai signifikansi 0,107 ($p > 0,05$) maka dapat disimpulkan tidak ada perbedaan signifikan sikap Kelompok A pada pre tes dan post tes. Dan pada Hasil uji statistik pada kelompok B didapatkan nilai P value 0,000 ($p < 0,05$) maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan sikap kelompok B pada pre tes dan post tes. Yang berarti Tidak terdapat perbedaan pengaruh penyuluhan tentang jajanan sehat dengan metode ceramah menggunakan media slide dan media selebaran terhadap sikap anak usia SD.

(Nuryanto, dkk. 2015) meneliti tentang Pengaruh pendidikan gizi terhadap pengetahuan dan sikap tentang gizi anak Sekolah Dasar. Dengan hasil penelitian Hasil penelitian tentang pengaruh pendidikan gizi terhadap sikap anak tentang gizi terlihat. Dan menunjukkan bahwa ada perbedaan median persen sikap gizi anak SD antara sebelum dengan setelah pendidikan gizi. Dimana median sikap tentang gizi sebelum pendidikan gizi sebesar 70,3 % 1 naik menjadi 75% setelah pendidikan gizi. Yang berarti Pendidikan Gizi dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang gizi anak Sekolah Dasar.

(Asweros Umbu Zogara, 2017) meneliti Pengetahuan gizi, perilaku jajan, dan status gizi siswa sekolah dasar GMT Kuanino Kota Kuoang. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden memiliki perilaku jajan yang baik. Responden yang memiliki status gizi normal dan berperilaku jajan baik lebih banyak dibandingkan responden dengan status gizi normal dan berperilaku jajan kurang sehingga dapat dikatakan bahwa siswa yang berperilaku jajan baik cenderung memiliki status gizi normal

(Isti mulyawati, Asih Kuswardinah, Ari Yuniastuti, 2017) meneliti Pengaruh pendidikan kesehatan tentang keamanan jajanan terhadap pengetahuan dan sikap anak. Hasil penelitian diperoleh ada perbedaan pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah mendapat pendidikan kesehatan dengan nilai $p < 0,000$ dan ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan nilai R square 0,007.

PEMBAHASAN

Fakta bahwa Sikap anak mengalami perubahan perbedaan sikap dimana sudah tidak ada anak yang bersikap kurang, hal ini disebabkan anak telah mendapat informasi pendidikan kesehatan tentang keamanan jajanan, anak-anak diberitahu bagaimana sikap yang baik untuk memilih, hal tersebut merupakan hasil literature review dari penelitian (Isti Mulyawati, dkk). Sesuai dengan teori yang disampaikan oleh (Azwar, 2003) ia menyebutkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi sikap adalah pengaruh dari orang lain dan Media massa atau media komunikasi lainnya yang berarti sama dengan fakta dilapangan . Opini penulis beranggapan bahwa sikap anak sekolah dasar yang masih gampang terpengaruh oleh sesuatu hal ada hubungannya dengan cara anak memilih makanan dan jajanan dengan sesuai apa yang ia mau.

Fakta yang merupakan hasil literatur review dari penelitian (Nurul Islami, D, dkk) mengemukakan hasil analisa *rank spearman* didapatkan ($p = 0,046$) pada taraf signifikansi 5% yang berarti terdapat kandungan lemak pada makanan jajanan yang dikonsumsi anak SD, ini menunjukkan ada hubungan dengan status gizi bahwa faktor yang mempengaruhi adalah konsumsi makanan. Sesuai dengan teori yang disampaikan (Khomsan, 2010) yang menyatakan makanan jajanan memberikan kontribusi status gizi yang nyata terhadap konsumen tertentu. Peneliti beranggapan makanan jajanan lumayan dibutuhkan untuk konsumsi anak SD disekolah terutama bagi anak sekolah yang

tidak mendapatkan atau tidak sempat sarapan dirumah karna termasuk pasokan status gizi untuk siswa SD selama disekolah.

Fakta yang merupakan hasil literatur review dari penelitian (Asweros Umbu Zogara) mengemukakan Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden memiliki perilaku jajan yang baik. Responden yang memiliki status gizi normal dan berperilaku jajan baik lebih banyak dibandingkan responden dengan status gizi normal dan berperilaku jajan kurang sehingga dapat dikatakan bahwa siswa yang berperilaku jajan baik cenderung memiliki status gizi normal. Hal itu sesuai dengan teori yang di uraikan Kebiasaan jajan di sekolah sangat bermanfaat jika makanan yang dibeli itu sudah memenuhi syarat-syarat kesehatan, sehingga dapat melengkapi atau menambah kebutuhan gizi anak. Jajanan bagi anak sekolah dapat berfungsi sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan energi karena aktivitas fisik di sekolah yang tinggi (apabila bagi anak yang tidak sarapan pagi). Peneliti pun menyetujui apabila anak ssekolah tau mana jajanan yang baik untuk dikonsumsi maka tetap terjaga status gizinya meskipun terkadang melewati sarapan dirumah.

Ada 7 jurnal yang menyatakan bahwa anak dengan status gizi baik dan sudah tau pemahaman tentang jajanan sehat memilih jajanan yang sehat, dan dari 3 jurnal menyatakan bahwa anak dengan status gizi kurang lebih memilih jajanan tidak sehat, ini berarti Bahwa Hubungan Status gizi dengan sikap anak usia 9-11 tahun, menunjukkan ada hubungan dengan Hubungan Status gizi dengan sikap dalam memilih makanan jajanan pada anak usia 9-11 tahun.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Status gizi adalah gambaran keseimbangan antara kebutuhan akan zat gizi untuk pemeliharaan kehidupan, pemeliharaan

fungsi normal tubuh dan untuk produksi energi satu pihak serta konsumsi zat gizi di lain pihak. Oleh karena itu, makanan bagi tubuh mempunyai peranan yang sangat penting untuk pembentukan sel-sel yang rusak. Konsumsi makanan berpengaruh terhadap status gizi seseorang. Status gizi baik atau status gizi yang optimal terjadi bila tubuh memperoleh cukup zat-zat gizi yang digunakan secara efisien, sehingga memungkinkan seseorang mengalami pertumbuhan fisik, perkembangan otak, kemampuan kerja. Untuk anak usia 9-11 tahun dapat memilih makanan atau jajanan ada beberapa faktor yang mempengaruhi sikapnya, diantaranya pengaruh orang lain, kebudayaan, media massa dan lembaga pendidikan. Ada pengaruh dalam status gizi pada sikap anak dalam pilihannya terhadap makanan jajanan

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dapat diuraikan diatas, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut :

1. Bagi petugas kesehatan
Dapat memberikan informasi dan intervensi kebidanan secara mandiri sebagai pengetahuan serta pengaruh pada saat kegiatan posyandu dalam pemenuhan status gizi balita.
2. Bagi peneliti sebelumnya
Peneliti selanjutnya dapat menambah referensi atau ilmu pengetahuan serta wawasan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

KEPUSTAKAAN

Asweros Umbu Zogara, 2017, Pengetahuan gizi, perilaku jajan, dan status gizi siswa sekolah dasar GMT Kuanino Kota Kuoang (<https://cyber-chmk.net/ojs/index.php/ners/article/download/16/6>)

Azwar. 2012. Metode Penelitian: Yogyakarta. Pustaka Pelajar

Dodik, B. 2016. Perubahan pengetahuan, sikap, dan praktik jajanan anak sekolah dasar peserta program edukasi panganan jajanan. (<https://jurnal.ipb.ac.id/index.php/jgizipangan/article/view/16455>)

Graham, F. Katty, T. Simon, M. Rebecca, L. 2007. *Associations between deprivation, attitudes towards eating breakfast and breakfast eating behaviours in 9-11 years olds* (<https://doi.org/10.1017/S1368980007699558>)

Isti, M. Asih, K. Ari, Y. 2017. Pengaruh pendidikan kesehatan tentang keamanan jajanan terhadap pengetahuan dan sikap anak. (<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/phpj/article/view/10992>)

Kemendes RI. 2014. *Pedoman Gizi Seimbang*. 26-27

Khomsan, A. 2010. *Pangan Dan Gizi Untuk Kesehatan Jakarta*. PT. Raja Grafindo Persada

Mukhammad Aminudin bagus Febrianto, 2017. Hubungan pola konsumsi makanan jajanan dengan morbiditas dan status gizi anak sekolah dasar di wilayah kartasura (<https://journal.stikespemkabjombang.ac.id/index.php/jikep/article/download/47/46>)

Notoatmodjo, S. 2013. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta : Jakarta.

Nurul Islami, D. Siti fatimah, P. Suyatno. 2017. Hubungan konsumsi makanan jajanan terhadap status gizi (kadar lemak tubuh dan IMT/U) pada siswa sekolah dasar (<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/15568>)

Nurul, K. Hadiyati bambang, S. 2016. Pengaruh penyuluhan tentang

jajanan sehat terhadap pengetahuan dan sikap anak usia sekolah dasar (<http://www.ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JK/article/view/64>)

Ulfah Nur aisyah. 2015. Hubungan Pengetahuan dan sikap anak terhadap perilaku pemilihan makanan jajanan yang sehat di SD Muhammadiyah 16 Karangasem Surakarta (<http://eprints.ums.ac.id/37830/27/NASKAH%2FPNBLIKASI.pdf>)